

## **EFEKTIVITAS MEDIA ANIMASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Elyanda Ceisa Saputri<sup>1</sup>, Dyah Lyesmaya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Elementary School Teacher Education, Nusa Putra University,

<sup>2</sup>Magister Pedagogy, Nusa Putra University, Sukabumi, Indonesia

<sup>1</sup>elyanda.ceisa\_sd23@nusaputra.ac.id, <sup>2</sup>dyah.lyesmaya@nusaputra.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effectiveness of animated media in improving the narrative writing skills of fourth-grade students at SDN Cipriangan, Sukabumi. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method and a nonequivalent control group design. The research subjects consisted of 19 students in the experimental class (IV A) and 19 students in the control class (IV B), selected based on the completeness of their data. The data collection instrument consisted of a narrative writing test evaluated using an analytical rubric adapted from Oktrifianty (2021), covering the aspects of plot and storyline, characters and characterization, setting, point of view, and moral message. Data analysis included descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, the Levene homogeneity test, calculation of the N-Gain Score, and Welch's T-Test. The results showed that the average posttest score for the experimental class was 82.89, significantly higher than that of the control class at 71.58. The experimental class's N-Gain reached 61.15 (moderate category), far exceeding the control class's N-Gain of 30.54. The Welch's T-Test yielded a t-value of 3.365 with  $p = 0.002 < 0.05$  and Cohen's  $d = 1.092$ , indicating a very large effect size. These findings demonstrate that animated media significantly and effectively improves students' narrative writing skills, as it provides visual-auditory stimuli that help students better understand narrative elements and develop story ideas.*

*Keywords: animated media, writing narrative text, elementary school*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas media animasi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SDN Cipriangan, Sukabumi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi-eksperimen dan desain nonequivalent control group. Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas eksperimen (IV A) dan 19 siswa kelas kontrol (IV B) yang diperoleh setelah seleksi berdasarkan kelengkapan data. Instrumen pengumpulan data berupa tes menulis teks narasi yang dinilai menggunakan rubrik analitik yang diadaptasi dari Oktrifianty (2021), mencakup aspek alur dan plot, tokoh dan penokohan, latar dan setting, sudut pandang, serta amanat. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas Levene, perhitungan N-Gain Score, dan Welch's T-Test. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor

posttest kelas eksperimen sebesar 82,89, lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas kontrol sebesar 71,58. N-Gain kelas eksperimen mencapai 61,15 (kategori sedang), jauh di atas N-Gain kelas kontrol sebesar 30,54. Uji Welch's T-Test menghasilkan nilai  $t = 3,365$  dengan  $p = 0,002 < 0,05$  dan Cohen's  $d = 1,092$ , yang mengindikasikan effect size sangat besar. Temuan ini membuktikan bahwa media animasi secara signifikan dan efektif meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa, karena mampu memberikan stimulus visual-auditori yang membantu siswa memahami unsur-unsur narasi dan mengembangkan ide cerita dengan lebih baik.

Kata Kunci: media animasi, menulis teks narasi, sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Menurut (Dalman, 2018), menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan merangkai kata, tetapi juga menuntut kemampuan mengorganisasi ide, memilih kosakata yang tepat, menyusun kalimat secara runtut, dan menggunakan kaidah bahasa secara benar. Oleh sebab itu, keterampilan menulis sering dipandang sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang penting dikembangkan pada siswa sekolah dasar adalah menulis teks narasi. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B menegaskan bahwa peserta didik diharapkan mampu memahami dan menulis teks dengan kalimat yang beragam serta informasi yang rinci dan akurat (*CP & ATP Fase B Bahasa Indonesia*, n.d.). Dengan demikian, pembelajaran menulis teks narasi bukan sekadar tambahan materi,

melainkan bagian dari kompetensi inti yang harus dikuasai siswa kelas IV.

Kondisi di lapangan menunjukkan gambaran yang berbeda dari harapan tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV di SDN Cipriangan, ditemukan bahwa pembelajaran menulis narasi masih berlangsung secara konvensional, berpusat pada buku teks tanpa variasi media. Kondisi ini diperumit oleh situasi kelas IV yang terdiri atas dua rombongan belajar yang dalam praktiknya digabung, sehingga perhatian guru dalam membimbing keterampilan menulis siswa secara individual belum optimal. Dampaknya, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memulai tulisan, mengembangkan ide cerita, dan menyusun peristiwa secara runtut.

Temuan lapangan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu. (Hamdiyah & Puspitasari, 2023) menemukan bahwa keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar masih belum optimal akibat proses pembelajaran yang belum memberi dukungan konkret. (Pranata et al., 2021) juga membuktikan bahwa

sebelum intervensi, keterampilan menulis cerita siswa masih memerlukan penguatan, dan setelah penggunaan media film animasi kemampuan menulis siswa meningkat secara efektif.

Melihat kondisi tersebut, media animasi dapat dipandang sebagai alternatif yang potensial. Media animasi mampu menyajikan peristiwa, tokoh, latar, dan konflik cerita dalam bentuk visual-auditori yang lebih menarik dan konkret. (Al azzam & Khodair, 2025) menunjukkan bahwa animasi efektif meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa kelas IV, dengan kelompok animasi memperoleh hasil lebih baik dibandingkan kelompok metode tradisional pada aspek ide, latar, tokoh, alur, dan gaya penulisan.

Berdasarkan kesenjangan antara kondisi lapangan dan harapan kurikuler tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji efektivitas media animasi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SDN Cipriangan. Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan keterampilan menulis teks narasi sebelum dan sesudah penggunaan media animasi; (2) menganalisis perbedaan keterampilan menulis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol; serta (3) mengetahui efektivitas media animasi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode

quasi-eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah nonequivalent control group design, di mana terdapat dua kelompok yang masing-masing diberikan pretest dan posttest, namun hanya satu kelompok yang mendapat perlakuan. Desain ini dipilih karena peneliti tidak melakukan pengacakan subjek secara penuh.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Cipriangan, Kecamatan Sukalarang, Kabupaten Sukabumi. Pada awalnya masing-masing kelas berjumlah 35 siswa (IV A) dan 37 siswa (IV B), namun setelah seleksi berdasarkan kelengkapan data pada seluruh tahapan penelitian, diperoleh 19 siswa pada kelas eksperimen (IV A) dan 19 siswa pada kelas kontrol (IV B) yang diikutsertakan dalam analisis akhir.

Instrumen penelitian berupa tes keterampilan menulis teks narasi dalam bentuk pretest dan posttest. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik analitik yang diadaptasi dari (Oktrifianty, 2021), mencakup lima aspek: (1) alur dan plot, (2) tokoh dan penokohan, (3) latar dan setting, (4) sudut pandang, dan (5) amanat.

Teknik analisis data meliputi: (1) statistik deskriptif untuk menggambarkan skor pretest dan posttest kedua kelompok; (2) uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk; (3) uji homogenitas menggunakan Levene's Test; (4) perhitungan N-Gain Score untuk mengetahui besarnya peningkatan keterampilan menulis; dan (5) uji hipotesis menggunakan Welch's T-Test untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara kedua kelompok.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**1. Keterampilan Menulis Teks Narasi Sebelum dan Sesudah Perlakuan**

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap data skor pretest dan posttest kedua kelompok untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks narasi siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil analisis disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Pretest dan Posttest Keterampilan Menulis Teks Narasi**

	SKOR PRETEST		SKOR POSTTEST	
	K	K	K	K
	E	K	E	K
Valid	19	19	19	19
Mean (arithmetic)	56.05	58.16	82.89	71.58
Std. Deviation	8.910	8.694	7.512	12.59
Minimum	35.00	45.00	70.00	50.00
Maximum	75.00	75.00	95.00	95.00

Berdasarkan Tabel 1, sebelum perlakuan diberikan, rata-rata skor pretest kelompok eksperimen sebesar 56,05 lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol sebesar 58,16. Kondisi ini menjadi titik tolak penting karena menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi setelah

perlakuan benar-benar merupakan dampak penggunaan media animasi, bukan karena kemampuan awal yang lebih tinggi. Setelah perlakuan, rata-rata posttest kelompok eksperimen meningkat menjadi 82,89 (peningkatan 26,84 poin), sedangkan kelompok kontrol meningkat menjadi 71,58 (peningkatan 13,42 poin). Peningkatan kelompok eksperimen hampir dua kali lipat lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.

Perlu diperhatikan pula bahwa standar deviasi posttest kelompok eksperimen (7,512) jauh lebih kecil dibandingkan kelompok kontrol (12,59). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pada kelompok eksperimen bersifat lebih merata di antara seluruh siswa. Artinya, media animasi tidak hanya meningkatkan rata-rata nilai, tetapi juga membantu seluruh siswa berkembang secara lebih konsisten dan seragam.

**2. Uji Prasyarat Analisis**

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk**

Residuals	W	p
SKOR POSTTEST	0.972	.456
SKOR PRETEST	0.954	.119

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Levene's Test**

	F	df		p
		1	2	
SKOR POSTTE	9.127	1	3	.005
ST			6	
SKOR PRETES	0.004	1	3	.952
T			6	

Berdasarkan Tabel 2, uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data skor pretest ( $W = 0,954$ ,  $p = 0,119$ ) dan skor posttest ( $W = 0,972$ ,  $p = 0,456$ ) keduanya berdistribusi normal karena  $p > 0,05$ . Berdasarkan Tabel 3, uji homogenitas menunjukkan skor pretest homogen ( $F = 0,004$ ,  $p = 0,952$ ), namun skor posttest tidak homogen ( $F = 9,127$ ,  $p = 0,005$ ). Ketidakhomogenan varians pada skor posttest dapat dipahami karena kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih seragam ( $SD = 7,512$ ), sedangkan kelompok kontrol menunjukkan sebaran nilai yang lebih bervariasi ( $SD = 12,59$ ). Oleh karena itu, uji hipotesis dilakukan menggunakan Welch's T-Test yang dirancang khusus untuk menangani kondisi data dengan varians tidak setara.

### 3. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi (N-Gain Score)

Perhitungan N-Gain Score dilakukan untuk mengetahui besarnya peningkatan keterampilan menulis

teks narasi pada masing-masing kelompok. N-Gain dihitung menggunakan rumus:  $N\text{-Gain} = (\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}) / (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}) \times 100$ . Kategori N-Gain:  $> 70$  (tinggi),  $30-70$  (sedang),  $< 30$  (rendah).

**Tabel 4. Hasil Perhitungan N-Gain Score**

	N-GAIN	
	KE	KK
Mean (arithmetic)	61.15	30.54
Std. Deviation	16.21	31.78
Minimum	28.57	-60.00
Maximum	88.89	88.89

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata N-Gain kelompok eksperimen sebesar 61,15 berada pada kategori sedang dan mendekati kategori tinggi, sedangkan rata-rata N-Gain kelompok kontrol sebesar 30,54 berada pada batas bawah kategori sedang. Selisih N-Gain sebesar 30,61 poin menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis teks narasi pada kelompok eksperimen jauh lebih besar secara proporsional dibandingkan kelompok kontrol. Perlu dicatat pula bahwa N-Gain minimum kelompok kontrol bernilai -60,00, yang berarti terdapat satu siswa di kelas kontrol yang mengalami penurunan nilai dari pretest ke posttest. Sebaliknya, seluruh siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan tanpa terkecuali.

Nilai N-Gain kelompok eksperimen yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa media animasi memberikan kontribusi yang lebih besar dan lebih merata terhadap peningkatan keterampilan menulis teks narasi. Hal ini sejalan dengan (Hamdiyah & Puspitasari, 2023) yang menyatakan bahwa media animasi membuat siswa lebih antusias, lebih fokus, dan lebih terbantu dalam menuangkan ide ke dalam tulisan narasi.

#### 4. Uji Hipotesis (Welch's T-Test)

Uji hipotesis menggunakan Welch's T-Test dilakukan pada skor posttest kedua kelompok untuk mengetahui signifikansi perbedaan keterampilan menulis teks narasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5. Hasil Welch's T-Test Skor Posttest Keterampilan Menulis Teks Narasi

	t	df	p	Cohen's d	SE Cohen's d
SKOR	3.	2	.		
POS	3	9.	0	1.0	0.3
TTEST	6	3	0	92	70
ST	5	8	2		

Berdasarkan Tabel 5, hasil Welch's T-Test menunjukkan nilai  $t = 3,365$  dengan  $df = 29,38$  dan nilai signifikansi  $p = 0,002$ . Karena  $p = 0,002 < 0,05$ , maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif

diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks narasi kelompok eksperimen yang menggunakan media animasi dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Nilai Cohen's d sebesar 1,092 menunjukkan effect size yang sangat besar ( $d > 0,8$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan antara kedua kelompok bukan sekadar berbeda secara statistik, tetapi juga sangat bermakna secara praktis. Artinya, media animasi memberikan pengaruh yang sangat kuat dan nyata terhadap peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SDN Cipriangan.

#### 5. Pembahasan

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa penggunaan media animasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SDN Cipriangan. Temuan tersebut dapat dilihat dari tiga indikator utama, yaitu perbedaan rata-rata posttest, nilai N-Gain, dan hasil uji hipotesis yang kesemuanya mengarah pada kesimpulan yang sama bahwa media animasi memberikan pengaruh positif yang signifikan.

Dari sisi statistik deskriptif, kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata skor sebesar 26,84 poin (dari 56,05 menjadi 82,89), sementara kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 13,42 poin (dari 58,16 menjadi 71,58).

Kondisi ini semakin kuat karena sebelum perlakuan justru kelompok eksperimen yang memiliki rata-rata lebih rendah, sehingga peningkatan yang terjadi benar-benar mencerminkan dampak nyata dari penggunaan media animasi.

Peningkatan pada kelompok eksperimen dapat dipahami melalui karakteristik media animasi itu sendiri. Media animasi mampu menyajikan rangkaian peristiwa, tokoh, latar, konflik, dan penyelesaian cerita dalam bentuk visual dan auditori yang lebih konkret. Bagi siswa kelas IV sekolah dasar, sajian tersebut sangat membantu karena mereka tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga melihat secara langsung bagaimana sebuah cerita dibangun. (Cecep Kustandi, 2020) menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas penyajian materi dan meningkatkan perhatian siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Ketika siswa menyaksikan animasi, mereka secara tidak langsung belajar mengenali unsur-unsur teks narasi dalam situasi yang nyata. Alur dan plot menjadi lebih mudah dipahami karena siswa melihat langsung urutan kejadian. Tokoh dan penokohan lebih mudah dikenali karena karakter animasi menampilkan sifat dan perilaku secara visual. Latar dan setting lebih jelas tergambar karena animasi mampu menampilkan tempat, waktu, dan suasana secara langsung. Dengan pemahaman yang lebih konkret terhadap unsur-unsur

narasi, siswa menjadi lebih siap dan lebih terarah ketika diminta menulis teks narasi mereka sendiri.

Nilai N-Gain kelas eksperimen (61,15) yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (30,54) dengan selisih 30,61 poin menegaskan bahwa media animasi memberikan kontribusi peningkatan yang jauh lebih besar. Salah satu faktor pendukungnya adalah kemampuan media animasi dalam membantu siswa mengatasi hambatan awal dalam menulis. Dengan menyaksikan animasi terlebih dahulu, siswa tidak lagi berangkat dari ruang kosong ide, tetapi dari rangkaian cerita yang sudah mereka pahami. Kondisi ini juga tercermin dari fakta bahwa seluruh siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan, berbanding terbalik dengan kelas kontrol yang memiliki satu siswa dengan N-Gain negatif (-60,00). Temuan ini mendukung (Pranata et al., 2021) bahwa media film animasi berpengaruh efektif terhadap peningkatan keterampilan menulis cerita siswa sekolah dasar.

Hasil uji Welch's T-Test ( $t = 3,365$ ,  $p = 0,002$ ; Cohen's  $d = 1,092$ ) membuktikan bahwa perbedaan antara kedua kelompok tidak hanya bermakna secara statistik, tetapi juga sangat bermakna secara praktis dalam konteks pembelajaran nyata. Nilai Cohen's  $d$  sebesar 1,092 bahkan melampaui ambang batas effect size besar ( $d > 0,8$ ), menunjukkan pengaruh yang sangat substansial. Temuan ini sejalan dengan (Pratiwi &

Rofii, 2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan animasi berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar, dan (Al azzam & Khodair, 2025) yang membuktikan bahwa kelompok animasi memperoleh hasil lebih baik dibandingkan kelompok metode tradisional.

Selain faktor kognitif dan pedagogis, efektivitas media animasi juga didukung oleh faktor motivasi dan keterlibatan siswa. Pembelajaran dengan media animasi cenderung lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar. Ketika siswa merasa termotivasi, mereka menjadi lebih aktif, lebih fokus, dan lebih bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas menulis. Kondisi psikologis yang positif ini turut berkontribusi pada peningkatan kualitas tulisan siswa (Hamdiyah & Puspitasari, 2023).

Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa media animasi memiliki potensi kuat sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga memberikan kontribusi khusus karena dilaksanakan dalam konteks kelas IV SDN Cipriangan yang memiliki kondisi unik berupa dua rombongan belajar yang dalam keseharian sering digabung. Meskipun demikian, media animasi tetap mampu memberikan pengaruh yang signifikan dan sangat besar. Dengan demikian, media animasi dapat dipandang sebagai

salah satu alternatif media pembelajaran yang layak diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks narasi di sekolah dasar.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SDN Cipriangan sebelum penggunaan media animasi menunjukkan bahwa kemampuan awal kelas eksperimen (rata-rata pretest 56,05) sedikit lebih rendah dibandingkan kelas kontrol (rata-rata pretest 58,16).

Kedua, setelah penggunaan media animasi, keterampilan menulis teks narasi siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan signifikan dengan rata-rata posttest 82,89, jauh melampaui kelas kontrol yang memperoleh rata-rata posttest 71,58. Ketiga, terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks narasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dibuktikan dengan nilai Welch's T-Test  $t = 3,365$  ( $p = 0,002 < 0,05$ ). Keempat, media animasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SDN Cipriangan, dengan N-Gain kelas eksperimen sebesar 61,15 dan effect size Cohen's  $d = 1,092$  (kategori sangat besar).

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru dapat mempertimbangkan penggunaan

media animasi sebagai salah satu alternatif media dalam pembelajaran menulis teks narasi, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dikembangkan penelitian dengan subjek yang lebih luas dan variasi media animasi yang beragam untuk memperkuat generalisasi hasil temuan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al azzam, L., & Khodair, R. (2025). The Effectiveness of Animation in Enhancing Story-Writing Skills Among Fourth-Grade Female Students in Jordan. *Educational Process: International Journal*, 15.  
<https://doi.org/10.22521/edupij.2025.15.170>
- Cecep Kustandi, D. D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Prenada Media.  
[https://books.google.com/books/about/Pengembangan\\_Media\\_Pembelajaran.html?hl=id&id=cCTyDwAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Pengembangan_Media_Pembelajaran.html?hl=id&id=cCTyDwAAQBAJ)
- CP & ATP Fase B Bahasa Indonesia. (n.d.).  
<https://guru.kemendikdasmen.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/bahasa-indonesia/>
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. PT. RajaGrafindo Persada.  
[https://books.google.co.id/books?id=3-cdEAAAQBAJ&printsec=frontcover&utm\\_source=chatgpt.com#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=3-cdEAAAQBAJ&printsec=frontcover&utm_source=chatgpt.com#v=onepage&q&f=false)
- Hamdiyah, L., & Puspitasari, N. A. (2023). Media Pembelajaran Animasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 79–85.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4330>
- Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar: Melalui Regulasi Diri, Kecemasan, dan Kemampuan Membaca Pemahaman*. CV Jejak.  
[https://books.google.com/books/about/Kemampuan\\_Menulis\\_Narasi\\_di\\_Sekolah\\_Dasa.html?hl=id&id=tPQ4EAAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Kemampuan_Menulis_Narasi_di_Sekolah_Dasa.html?hl=id&id=tPQ4EAAAQBAJ)
- Pranata, K., Kartika, Y., & Zulherman, Z. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Khavisa. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1271–1276.
- Pratiwi, M., & Rofii, A. (2023). Learning Media of Animation in Elementary School: How to Improve Student's Narrative Writing Skills. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 2(1), 22–28.  
<https://doi.org/10.56916/jirpe.v2i1.461>